



PELATIHAN KELAS KREATIF PUISI DAN CERPEN UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SASTRA DI SMK NEGERI 5 KOTA TANGERANG

CREATIVE CLASS TRAINING ON POETRY AND SHORT STORIES TO IMPROVE LITERARY APPRECIATION AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 5, TANGERANG CITY

**Dwi Septiani^{1*}, Dicky Ari Saputra², Aulia Agustin³, Aslam Syaban⁴, Farah Cahyani Aulia⁵,
Mutia Kurniasih⁶**

^{1*,2,3,4,5,6}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Alamat, Kota, Indonesia, 15310

^{1*}Email: dosen01401@unpam.ac.id

Article History:

Received: April 15th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Literary learning in vocational schools is often perceived as theoretical and lacking context, resulting in low student interest in literary appreciation and skills in writing poetry and short stories. This Community Service Program aims to enhance understanding, appreciation, and skills in writing and reading poetry and short stories among students at SMK Negeri 5 Kota Tangerang, while fostering awareness of local cultural values and character building. The activity was conducted on April 23–24, 2026, in Kota Tangerang, involving 31 Class X students from the Visual Communication Design program. The approach employed was actively participatory, integrating interactive lectures, group discussions, literature-themed icebreakers, literacy workshops, and intensive mentoring. Evaluation was carried out using structured Likert-scale questionnaires (1–5) and qualitative response analysis. The results showed that 82.6% of participants rated the program “Satisfied” to “Very Satisfied,” with an overall satisfaction average of 4.32. The highest scores were in mentoring quality and constructive feedback (4.41), followed by awareness of cultural values and sustained writing motivation (4.33), and material relevance (4.35). Poetry writing skills scored 4.26, while short story writing scored 4.18, reflecting the complexity of narrative structures that require a gradual approach.*

Keywords: *literary appreciation, creative class, poetry, short story*

Abstrak

Pembelajaran sastra di sekolah kejuruan kerap dianggap teoretis dan kurang kontekstual sehingga minat apresiasi serta keterampilan menulis puisi dan cerpen siswa masih rendah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman, apresiasi, serta keterampilan menulis dan membaca puisi dan cerpen pada siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang, sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap nilai budaya lokal dan penguatan karakter. Kegiatan

dilaksanakan pada tanggal 23–24 April 2026 di Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, dengan melibatkan 31 siswa kelas X Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif aktif yang mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, ice breaking bertema sastra dan *literacy workshop*. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner terstruktur berskala Likert (1–5) serta analisis respons kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 82,6% peserta memberikan penilaian “Puas” hingga “Sangat Puas” dengan rata-rata kepuasan keseluruhan sebesar 4,32. Skor tertinggi diperoleh pada aspek kualitas pendampingan dan umpan balik konstruktif (4,41), diikuti oleh kesadaran nilai budaya dan motivasi menulis berkelanjutan (4,33), serta relevansi materi (4,35). Keterampilan menulis puisi mencapai skor 4,26, sedangkan menulis cerpen 4,18, yang mencerminkan kompleksitas struktur naratif yang memerlukan pendekatan bertahap. Temuan kualitatif mengonfirmasi terjadinya pergeseran persepsi siswa dari menganggap sastra sebagai materi yang membosankan menjadi media ekspresi, refleksi sosial, dan komunikasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kata Kunci: apresiasi sastra, kelas kreatif, puisi, cerpen

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah menengah kejuruan (SMK) kerap menghadapi tantangan struktural akibat orientasi kurikulum yang cenderung teknis, pragmatis, dan berorientasi pada kesiapan dunia kerja. Sastra, yang sejatinya berfungsi sebagai medium komunikasi, ekspresi estetis, dan pelestarian nilai kemanusiaan (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017; Lephen, 2025), sering kali diposisikan sebagai materi pinggir yang kurang relevan dengan profil kejuruan siswa. Fenomena ini diperparah oleh derasnya arus digitalisasi dan budaya instan yang menggeser minat generasi muda dari kegiatan literasi mendalam serta akar budaya lokal. Berbagai kajian mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran yang monoton, minim konteks nyata, dan bersifat satu arah menyebabkan siswa terjebak pada pengetahuan prosedural tanpa memperoleh pengalaman estetis yang bermakna (Chandra, 2017; Ulviani, 2025). Oleh sebab itu, kompetensi apresiasi dan produksi karya sastra siswa SMK, khususnya dalam genre puisi dan cerpen, masih berada pada level rendah dan memerlukan intervensi pedagogis yang kontekstual.

Berdasarkan analisis situasi di lapangan, kondisi objektif mitra pengabdian, yaitu SMK Negeri 5 Kota Tangerang, merefleksikan tantangan tersebut secara nyata. Observasi awal dan diskusi terfokus dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengungkap bahwa mayoritas siswa masih mempersepsikan puisi dan cerpen sebagai beban akademik yang sulit dipahami dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan bidang keahlian mereka. Data kualitatif dari identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan adanya kegelisahan institusional atas minimnya ruang ekspresi kreatif dan penurunan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal di tengah modernisasi. Program ini menyoal 31 siswa Kelas X Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan karakteristik visual-kreatif yang potensial untuk diintegrasikan dengan pembelajaran sastra. Pemilihan subjek pengabdian ini didasarkan pada tiga alasan strategis, yakni (1) adanya permintaan resmi dan kolaboratif dari pihak sekolah yang menginginkan pendampingan konkret dari perguruan tinggi; (2) kesenjangan antara orientasi teknis SMK dengan kebutuhan pengembangan *soft skills*, berpikir kritis, dan kepekaan budaya yang menjadi tuntutan dunia kerja abad ke-21 (Maulina & Yoenanto, 2022); serta (3) potensi strategis program keahlian DKV sebagai

jembatan untuk mentransformasi pembelajaran sastra yang biasanya tekstual menjadi lebih imajinatif, aplikatif, dan berbasis proyek.

Menjawab permasalahan tersebut, fokus pengabdian ini diarahkan pada penyelenggaraan “Kelas Kreatif Puisi dan Cerpen” sebagai model intervensi partisipatif yang menggeser paradigma dari apresiasi reseptif menuju apresiasi produktif (Hamzah, 2025). Pendekatan ini dipilih karena secara teoretis dan empiris terbukti mampu membangun keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung (*hands-on experience*), kolaborasi kelompok, dan penciptaan ruang aman (*safe space*) bagi eksperimen kreatif tanpa takut dihakimi (Krisnawati & Marahayu, 2020; Saptadi et al., 2025). Model kelas kreatif dirancang untuk mengintegrasikan ceramah interaktif, ice breaking bertema sastra, *literacy workshop*, serta pendampingan intensif dengan rasio mentor-peserta 1:3 hingga 1:4. Evaluasi keberhasilan program diukur menggunakan instrumen kuantitatif berupa kuesioner terstruktur berskala Likert (1–5) yang mencakup aspek relevansi materi, kejelasan metode, kualitas pendampingan, peningkatan keterampilan menulis/membaca, dan kesadaran nilai budaya, dilengkapi dengan analisis respons kualitatif terbuka untuk menangkap nuansa pergeseran persepsi dan pengalaman emosional peserta.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadinya transformasi persepsi siswa terhadap sastra: dari mata pelajaran yang kaku dan membosankan menjadi medium ekspresi diri, refleksi sosial, serta sarana komunikasi yang relevan dengan kehidupan remaja urban dan kearifan lokal Kota Tangerang. Tujuan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap hakikat, fungsi, dan keindahan puisi serta cerpen (Septiani & Maemunah, 2021); (2) mengasah keterampilan teknis menulis dan membaca karya sastra secara kreatif, estetis, dan ekspresif; serta (3) menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal dan penguatan karakter yang selaras dengan semangat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka (Rifai et al., 2024; Yunaika, 2025). Dampak jangka panjang yang ditargetkan adalah terbangunnya ekosistem literasi mandiri yang berkelanjutan di sekolah, melalui integrasi pendekatan kelas kreatif ke pembelajaran intrakurikuler, pembentukan komunitas sastra siswa yang dikelola secara mandiri, serta kolaborasi jangka panjang antara perguruan tinggi dan sekolah mitra untuk memastikan bahwa apresiasi sastra menjadi budaya literasi yang mengakar dan memberdayakan generasi muda kejuruan.

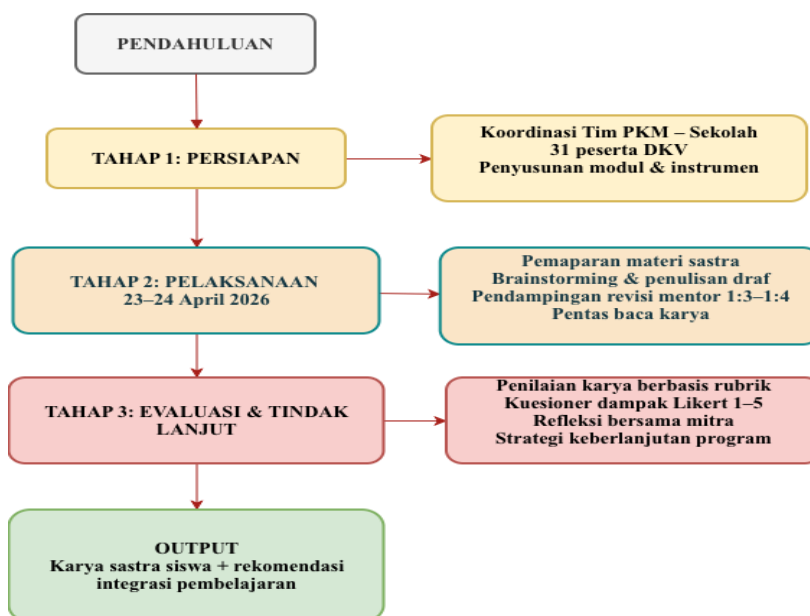
METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan pengorganisasian komunitas yang partisipatif, menempatkan mitra sekolah dan peserta didik sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian perencanaan sampai pelaksanaan. Subjek pengabdian adalah siswa-siswi SMK Negeri 5 Kota Tangerang, yang secara operasional menyasar 31 peserta dari Kelas X Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Lokasi kegiatan bertempat di SMK Negeri 5 Kota Tangerang, beralamat di Jl. Tripraja No. 1, RT.003/RW.005, Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten. Pemilihan lokasi dan subjek ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan bersama yang mengidentifikasi kesenjangan antara orientasi pembelajaran kejuruan yang cenderung teknis-pragmatis dengan urgensi pengembangan *soft skills*, kepekaan budaya, dan literasi kreatif yang menjadi tuntutan kompetensi abad ke-21 bagi siswa kejuruan.

Proses perencanaan aksi bersama diawali melalui pengorganisasian komunitas yang melibatkan kolaborasi intensif antara Tim PKM Universitas Pamulang, Kepala Sekolah, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam tahap ini, pihak sekolah berperan sebagai penerima program serta sebagai mitra strategis yang terlibat aktif dalam *co-design* kegiatan. Guru

pendamping memberikan masukan kontekstual mengenai karakteristik gaya belajar siswa, penyesuaian jadwal dengan kalender akademik, serta relevansi materi dengan capaian pembelajaran intrakurikuler. Penentuan peserta juga dilakukan secara partisipatif melalui seleksi bersama berdasarkan kriteria yang disepakati, meliputi (1) memiliki minat awal terhadap sastra meskipun belum terasah, (2) direkomendasikan guru sebagai siswa berpotensi, (3) kesediaan berpartisipasi penuh, dan (4) keterwakilan lintas fokus kejuruan. Model perencanaan bottom-up ini memastikan bahwa desain kegiatan responsif terhadap dinamika riil komunitas dampingan dan meminimalkan resistensi terhadap program baru.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, strategi utama yang diterapkan adalah metode *participatory action learning* yang diwujudkan melalui model kelas kreatif sastra (*literacy workshop*). Pendekatan ini secara sengaja menggeser paradigma apresiasi sastra dari sifat reseptif (hanya membaca dan menganalisis) menuju apresiasi produktif (menulis dan mencipta). Strategi pelaksanaannya mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok terpumpun, ice breaking bertema sastra, serta pendampingan intensif dengan rasio mentor-peserta 1:3 hingga 1:4. Metode ini dirancang untuk menciptakan *safe space* (ruang aman) yang suportif, di mana siswa dapat bereksplorasi dengan diksi, majas, irama, dan struktur naratif tanpa rasa takut dihakimi. Pendekatan kolaboratif dan *hands-on experience* ini selaras dengan karakteristik siswa SMK yang responsif terhadap pembelajaran berbasis praktik, sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi, empati, dan berpikir kritis yang terintegrasi dengan semangat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Gambar 1 Kerangka Metodologis Kegiatan PKM

Berdasarkan bagan di atas, pelaksanaan kegiatan pengabdian diorganisasikan ke dalam tiga tahapan sistematis yang berkesinambungan. *Pertama*, Tahap Persiapan dan Pengorganisasian, meliputi survei lapangan, observasi proses pembelajaran sastra, rapat koordinasi tim dan mitra, penyusunan modul pelatihan yang aplikatif, serta penyiapan instrumen evaluasi. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan Inti, dilaksanakan selama dua hari (23—24 April 2026) yang mencakup sosialisasi program, pemaparan materi hakikat sastra dan karakteristik puisi/cerpen, sesi brainstorming dan penulisan draf berkelompok, pendampingan revisi karya secara personal, serta pentas baca karya

di depan kelas sebagai bentuk apresiasi aktif. *Ketiga*, Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut, dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan, penilaian kualitas karya berdasarkan rubrik apresiasi, serta pengukuran dampak program menggunakan kuesioner terstruktur berskala Likert (1—5) yang dilengkapi analisis respons kualitatif terbuka. Hasil evaluasi dan forum refleksi bersama mitra kemudian dirumuskan menjadi strategi keberlanjutan, termasuk rekomendasi integrasi pendekatan kelas kreatif ke pembelajaran intrakurikuler dan fasilitasi pembentukan komunitas sastra mandiri yang dikelola siswa sebagai *peer mentor*.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Meningkatkan Apresiasi Sastra Melalui Kelas Kreatif Puisi dan Cerpen Bagi Siswa di SMK Negeri 5 Kota Tangerang” telah terlaksana secara penuh pada tanggal 23—24 April 2026 di SMK Negeri 5 Kota Tangerang, Kecamatan Pinang. Program ini melibatkan 31 siswa kelas X Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai khalayak dampingan utama. Dinamika pendampingan dirancang secara sistematis melalui pendekatan partisipatif aktif yang mengintegrasikan empat ragam kegiatan utama, yakni (1) pemaparan konsep hakikat sastra dan karakteristik puisi/cerpen secara interaktif; (2) *ice breaking* bertema sastra untuk mencairkan suasana dan memicu imajinasi; (3) *literacy workshop* (bengkel sastra) yang menekankan proses kreatif bertahap mulai dari brainstorming, penulisan draf, presentasi karya; dan (4) pendampingan intensif dengan rasio mentor-peserta 1:3—1:4 yang memastikan setiap siswa memperoleh umpan balik personal dan konstruktif. Aksi teknis yang dilakukan meliputi penyusunan *scaffolding* penulisan, pelatihan pemilihan diksi dan majas untuk puisi, serta panduan struktur naratif (alur, tokoh, konflik, amanat) untuk cerpen.



Gambar 1 Tim PKM memaparkan materi PKM



Gambar 2 Tim PKM memberikan pelatihan

Seluruh tahapan Kegiatan PKM ini dirancang untuk mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya reseptif-teoretis menjadi pengalaman bersastra yang autentik dan berbasis produksi karya (Saragih et al., 2021). Perubahan sosial yang diharapkan mulai terlihat secara nyata sejak akhir hari pertama pelaksanaan. Terjadi pergeseran perilaku signifikan dari sikap pasif terhadap materi sastra menjadi antusiasme aktif dalam bereksperimen dengan bahasa. Ruang aman (*safe space*) yang sengaja diciptakan melalui pendampingan empatik dan kritik membangun berhasil mendekonstruksi stigma lama bahwa sastra adalah pelajaran yang membosankan dan tidak relevan.



Gambar 3 Para peserta PKM antusias membacakan karya sastra yang telah dibuat



Gambar 4 Para peserta PKM antusias membacakan karya sastra yang telah dibuat

Siswa mulai memaknai sastra sebagai medium komunikasi, refleksi sosial, dan ekspresi identitas yang dekat dengan keseharian mereka di lingkungan urban Kota Tangerang. Fenomena ini memunculkan kesadaran baru bahwa keterampilan bersastra dapat bersinergi dengan kompetensi kejuruan DKV, khususnya dalam penguatan kreativitas visual dan naratif. Di sisi lain, dinamika kelompok selama praktik membaca karya di depan kelas memicu munculnya inisiatif kepemimpinan lokal (*local leader*) di antara peserta, yakni beberapa siswa secara sukarela menjadi moderator diskusi informal, memfasilitasi teman sekelompoknya dalam merevisi draf, dan memberikan apresiasi timbal balik. Dasar-dasar transformasi sosial ini juga diperkuat oleh konsistensi skor evaluasi, yakni 82,6% peserta menyatakan “*Puas*” hingga “*Sangat Puas*” dengan rata-rata kepuasan keseluruhan 4,32/5,00. Aspek kualitas pendampingan dan umpan balik memperoleh skor tertinggi (4,41), diikuti oleh kesadaran nilai budaya dan motivasi menulis berkelanjutan (4,33), serta relevansi materi (4,35). Capaian kuantitatif dan kualitatif ini mengonfirmasi bahwa intervensi kelas kreatif mengakibatkan munculnya perilaku kolektif, penguatan karakter, dan kesiapan ekosistem literasi yang partisipatif di lingkungan sekolah mitra.



Gambar 5 Tim PKM bersama Mitra PKM

PEMBAHASAN

Tabel 1 Rata-rata Skor Kepuasan Peserta per Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1	Relevansi Materi dengan Kebutuhan Siswa	4,35	Sangat Puas
2	Kejelasan Penyampaian & Metode Interaktif	4,38	Sangat Puas
3	Kualitas Pendampingan & Umpan Balik	4,41	Sangat Puas
4	Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi & Cerpen	4,18	Puas
5	Kesadaran Nilai Budaya & Motivasi Berkelanjutan	4,36	Sangat Puas
6	Fasilitas, Logistik, & Manajemen Waktu	4,25	Sangat Puas
	Rata-rata	4,32	Sangat Puas

Berdasarkan temuan hasil PKM pada tabel 1 di atas, implementasi model kelas kreatif berbasis partisipatif secara efektif menjembatani kesenjangan antara pembelajaran sastra konvensional yang abstrak dengan karakteristik belajar siswa SMK yang responsif terhadap pengalaman langsung dan kolaborasi. Tingginya skor kepuasan pada aspek pendampingan (4,41) dan umpan balik konstruktif selaras dengan prinsip *literacy workshop* yang menekankan bahwa proses kreatif sastra berkembang optimal dalam lingkungan yang suportif, demokratis, dan menghargai setiap tahap eksperimen (Krisnawati & Marahayu, 2020; Sumule et al., 2018). Rasio pendampingan 1:3— 1:4 terbukti menjadi katalisator utama dalam mentransfer pengetahuan secara personal, memungkinkan mentor mengidentifikasi hambatan spesifik setiap siswa dan memberikan *scaffolding* yang tepat, mulai dari permainan diksi serta penataan irama dan simbol puitik. Hal ini menguatkan temuan Saptadi et al. (2025) bahwa pembelajaran sastra yang menggeser paradigma dari transfer pengetahuan menuju pengembangan kapasitas kreatif memerlukan pendampingan intensif yang memposisikan siswa sebagai subjek aktif.

Pergeseran persepsi siswa dari menganggap sastra sebagai materi yang membosankan menjadi medium ekspresi dan refleksi sosial dapat dianalisis melalui lensa apresiasi produktif. Berbeda dengan pendekatan reseptif yang hanya menuntut pemahaman analitis, apresiasi produktif mengajak peserta didik untuk menghasilkan karya kreatif sebagai respons langsung terhadap teks yang diapresiasi (Hamzah, 2025). Dalam PKM ini, transisi tersebut terwujud ketika siswa mengidentifikasi majas atau unsur intrinsik dan secara aktif memproduksi puisi serta cerpen yang merefleksikan pengalaman pribadi, dinamika sosial remaja urban, serta nilai-nilai kearifan lokal Kota Tangerang. Proses ini menciptakan apa yang disebut sebagai transformasi kesadaran kultural: sastra dipandang sebagai bahasa hidup yang berfungsi memenuhi prinsip *dulce et utile* (menghibur sekaligus bermanfaat) dan memperkuat identitas kebangsaan di tengah arus globalisasi (Lephen,

2025; Trianton, 2024). Kesadaran baru inilah yang mendorong motivasi menulis berkelanjutan tercatat tinggi (4,33) dan sejalan secara harmonis dengan semangat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan kreativitas, bernalar kritis, dan berkebinekaan global dalam konteks pembelajaran yang relevan (Rifai et al., 2024; Yunaika, 2025).

Keterampilan menulis puisi mencapai skor yang lebih tinggi (4,26) dibandingkan menulis cerpen (4,18). Fenomena ini secara teoretis dapat dimaklumi karena puisi, khususnya bentuk kontemporer, menawarkan kebebasan struktural yang lebih luas dalam mengeksplorasi diksi, citraan, dan musikalitas tanpa terikat pada kronologi naratif yang ketat (Putri & Asnawi, 2025; Sulianta, 2024). Di sisi lain, cerpen menuntut pengelolaan elemen naratif yang lebih kompleks seperti alur, konflik, penokohan, dan *setting* dalam ruang yang terbatas sehingga memerlukan pendekatan bertahap dan latihan berkelanjutan untuk mencapai ketuntasan kompetensi (Dewita, 2024; Widyaningsih & Assidik, 2024). Perbedaan skor ini menjadi peta jalan teoretis yang menunjukkan perlunya desain intervensi diferensiasi pada tahap selanjutnya, khususnya penggunaan *scaffolding* struktur naratif dan dekonstruksi teks cerpen model sebelum siswa memasuki tahap penulisan mandiri.

Munculnya inisiatif kepemimpinan lokal dan praktik apresiasi timbal balik di antara peserta menandai awal dari transformasi sosial mikro menuju keberlanjutan ekosistem literasi. Ketika siswa mulai saling memberikan umpan balik, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memimpin sesi baca karya, mereka dapat mengembangkan kompetensi linguistik serta *soft skills* kolaborasi, empati, dan tanggung jawab sosial yang menjadi tuntutan dunia kerja abad ke-21 (Husnita & Mukhlisiana, 2025; Maulina & Yoenanto, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa kelas kreatif sastra berfungsi ganda, yakni sebagai laboratorium estetika dan sebagai ruang sosialisasi nilai yang memperkuat karakter bangsa. Dengan demikian, rangkaian kegiatan dari perencanaan partisipatif, pendampingan intensif, serta refleksi kolektif telah membuktikan bahwa intervensi sastra yang kontekstual dan humanis mampu menghasilkan perubahan perilaku berkelanjutan, mendekonstruksi stigma akademik, dan meletakkan fondasi bagi kemitraan jangka panjang antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan dalam membangun generasi muda yang terampil, berkarakter, dan melek literasi.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah terlaksana secara optimal dan berhasil mencapai seluruh tujuan yang dirumuskan, yaitu peningkatan apresiasi sastra, penguatan keterampilan menulis dan membaca puisi serta cerpen, dan penumbuhan kesadaran budaya pada siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang, yang secara teoretis merefleksikan validitas pergeseran paradigma dari apresiasi reseptif menuju apresiasi produktif, di mana peserta didik aktif mengonstruksi makna melalui proses kreasi langsung dengan rata-rata kepuasan 4,32 (82,6% kategori “Puas” hingga “Sangat Puas”) dan efektivitas pendampingan intensif (skor 4,41) yang mengonfirmasi kesesuaian model kelas kreatif berbasis partisipatif dan *literacy workshop* dengan profil belajar siswa kejuruan yang responsif terhadap *hands-on experience* dan *safe space*.

Temuan ini sekaligus memperkuat premis bahwa sastra berfungsi ganda sebagai medium estetis dan instrumen penguatan karakter melalui integrasi tema kearifan lokal yang harmonis dengan semangat P5, meskipun keterampilan menulis cerpen (4,18) memerlukan *scaffolding* bertahap mengingat kompleksitas struktur naratif. Berdasarkan refleksi tersebut, direkomendasikan integrasi pendekatan kelas kreatif menuju pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembentukan komunitas sastra mandiri bagi SMK Negeri 5 Kota Tangerang; pemantauan berkala, pelatihan

pedagogis guru, serta pengembangan program lanjutan seperti festival sastra bagi Tim PKM/UNPAM; dan optimalisasi SOP teknis, manajemen waktu, serta modul diferensiasi cerpen untuk penyelenggaraan PKM sejenis pada masa mendatang, agar ekosistem literasi sastra yang partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi budaya belajar yang mengakar dan memberdayakan generasi muda kejuruan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran kegiatan ini, serta menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program ini. Apresiasi disampaikan kepada civitas akademika Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Keberhasilan di lapangan tidak lepas dari kolaborasi erat dengan SMK Negeri 5 Kota Tangerang, khususnya Kepala Sekolah (Dr. Iman Sutarya, S.Pd., M.Pd.), para guru, serta 31 siswa kelas X DKV yang telah berpartisipasi aktif, responsif, dan penuh komitmen selama dua hari pelaksanaan kelas kreatif; penghargaan sekaligus diberikan kepada seluruh anggota tim PKM mahasiswa yang telah mengabdikan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam penyusunan modul, pendampingan intensif, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Semoga sinergi dan kemitraan yang telah terbangun dapat terus berkelanjutan demi pengembangan ekosistem literasi yang memberdayakan, dan penulis menyadari bahwa pelaksanaan serta penulisan laporan ini masih memiliki keterbatasan sehingga kritik serta saran konstruktif dari para pemangku kepentingan sangat diharapkan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan program pengabdian masyarakat pada masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- Chandra, R. T. (2017). Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas V Sekolah Dasar (Studi Kasus). *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2).
- Dewita, S. (2024). *Ayo menulis cerpen panduan praktis menulis cerita pendek bagi pelajar*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Hamzah, R. A. (2025). Apresiasi Sastra Produktif: Penerapan Pendekatan Parafratis dan Analitis Terhadap Sastra Anak. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 26–32.
- Husnita, H., & Mukhlisiana, L. (2025). Kolaborasi AI dan Komunikasi Empatik dalam Penguatan Soft Skill Siswa SMK di Era Society 5.0. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 5(2), 142–152.
- Krisnawati, V., & Marahayu, N. M. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model bengkel sastra melalui media kotak gambar ajaib. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 12–27.
- Lephen, P. (2025). *Teori Sastra untuk Kajian Drama, Teater, Pertunjukan dan Sinema*. Badan penerbit ISI Yogyakarta.
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37.
- Putri, Y. Y., & Asnawi, A. (2025). Analisis Sarana Retorika dalam Novel Jelatik Karya Riki Utomi.

- Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 4(3), 174–184.
- Rifai, M. H., Mamoh, O., Mauk, V., Nahak, K. E. N., Harpriyanti, H., Nahak, M. M. N., Rejeki, S., Lasi, F., Jaya, D. M., & Abbas, I. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Selat Media.
- Saptadi, N. T. S., Wardoyo, T. H., Hadikusumo, R. A., Andriani, R., Dewi, N. K., Muliawan, P., Talindong, A., Hazlinda, E., Fizriyani, W., & Nurhayati, N. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka.
- Saragih, D. K., Septiani, D., Maulinda, R., & Aryani, A. (2021). Penggunaan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 49–60.
- Septiani, D., & Maemunah, S. (2021). Pelatihan Penulisan Resensi Karya Sastra Di SMK Giri Taruna 2 Bogor. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 97–105.
- Sulianta, F. (2024). *Puisi Kontemporer*. Feri Sulianta.
- Sumule, U., Amin, S. M., & Fuad, Y. (2018). Error analysis of Indonesian junior high school student in solving space and shape content PISA problem using Newman procedure. *Journal of Physics: Conference* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/947/1/012053>
- Trianton, T. (2024). Sastra sebagai medium konservasi nilai budaya. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 363–369.
- Ulviani, M. (2025). *The Impact of Visible Thinking Strategies on Students' Appreciation of Indonesian Prose Fiction*.
- Widyaningsih, L., & Assidik, G. K. (2024). Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa berbasis pembelajaran multimodal di sekolah menengah pertama. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2157–2172.
- Yunaika, W. (2025). Memperkuat Pendidikan Karakter Melalui Sastra Indonesia: Sebuah Pendekatan Humanistik. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 86–92.